

TANGGUNG JAWAB ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK PERSPEKTIF AL-QUR'AN

Muhammad Rofi Shohibuddin

Program Pascasarjana Universitas Islam Darussalam Ciamis (UID)
Ciamis-Jawa Barat
Mrofi275@gmail.com

Abstract

Education is the main foundation in the formation of human civilization, and in Islam, education is an important aspect for the development of knowledge, character and morals. This article discusses the responsibility of parents in educating children according to the perspective of the Qur'an, with a focus on Surat At-Tahrim verse 6. This research highlights the importance of the role of parents in instilling the values of faith, morals and love as an effort to guide children to become a generation that is strong intellectually, in faith and morals. In addition, this article explores the challenges parents face in the digital era, such as the influence of social media on children's development, as well as practical solutions for creating an Islamic educational environment that supports children's growth and development. With a deep understanding of the teachings of the Koran, this article provides guidance for parents in carrying out their responsibilities to form a quality generation both in this world and the hereafter.

Keywords: *Parental Responsibilities; Children's Education; Al-Qur'an perspective; Surat At-Tahrim Verse 6; Islamic Education.*

Abstrak

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan peradaban manusia, dan dalam Islam, pendidikan menjadi aspek penting untuk pengembangan pengetahuan, karakter, dan moral. Artikel ini membahas tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak menurut perspektif Al-Qur'an, dengan fokus pada Surat At-Tahrim ayat 6. Penelitian ini menyoroti pentingnya peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keimanan, akhlak, dan kasih sayang sebagai upaya membimbing anak agar menjadi generasi

yang kuat secara intelektual, iman, dan akhlak. Selain itu, artikel ini mengeksplorasi tantangan yang dihadapi orang tua di era digital, seperti pengaruh media sosial terhadap perkembangan anak, serta solusi praktis untuk menciptakan lingkungan pendidikan Islami yang mendukung tumbuh kembang anak. Dengan pemahaman mendalam terhadap ajaran Al-Qur'an, artikel ini memberikan panduan bagi orang tua dalam melaksanakan tanggung jawab mereka untuk membentuk generasi yang berkualitas baik di dunia maupun akhirat.

Kata Kunci: Tanggung Jawab Orang Tua; Pendidikan Anak; Perspektif Al-Qur'an; Surat At-Tahrim Ayat 6; Pendidikan Islami.

Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu landasan utama dalam pembentukan peradaban manusia. Sejak awal kehidupan, manusia terlibat dalam proses belajar yang terus berkembang seiring dengan kemajuan zaman. Dalam Islam, pendidikan memiliki peran sangat penting, tidak hanya dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan moral. Al-Qur'an, sebagai kitab suci umat Islam, memberikan petunjuk yang sangat berharga tentang pentingnya pendidikan dan peran orang tua dalam mendidik anak-anak mereka.

Orang tua merupakan madrasah pertama bagi anak yang sudah seharusnya sejak menanti kelahiran seorang anak, bahkan sebelum menikahpun, calon orang tua harus sudah merancang bagaimana pola asuh dan metode mendidik anak-anaknya. Dalam sebuah hadits Rasulullah SAW. bersabda: *“Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan ditanya tentang kepemimpinannya. Seorang imam adalah pemimpin dan dia akan ditanya tentang kepemimpinannya, dan seorang laki-laki adalah pemimpin dalam keluarganya dan dia ditanya akan kepemimpinannya”*. (HR. Muttafaq ‘alaihi).

Di era kemajuan teknologi yang begitu pesat terutama dengan maraknya penggunaan media sosial, orang tua menghadapi berbagai

tantangan dalam mendidik anak-anak mereka. Media sosial bisa menyuguhkan informasi yang tidak selalu mendidik dan seringkali menghabiskan banyak waktu anak di dunia maya, sehingga berkurang waktu interaksi langsung dengan keluarga. Konten-konten di media sosial juga dapat memicu perbandingan sosial yang tidak sehat dan berdampak negatif pada perkembangan mental dan emosional anak. Karena itu, orang tua perlu memahami teknologi, memantau aktivitas anak di media sosial, serta memberikan bimbingan tentang penggunaan teknologi yang bijak. Orang tua harus menciptakan keseimbangan antara membatasi penggunaan media sosial dan memanfaatkan teknologi untuk tujuan edukatif, agar anak-anak dapat tumbuh dengan baik di era digital ini.

Tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak mencakup aspek akademis dan pengajaran nilai-nilai agama, etika, dan moral yang terkandung dalam Al-Qur'an. Orang tua memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian anak sejak dini melalui pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai ilahiyah. Al-Qur'an menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dan mendorong umat manusia untuk terus belajar dan mencari pengetahuan, sebagaimana dinyatakan dalam ayat-ayat-Nya.

Sebagai contoh, surat Al-Alaq (96:1-5) mengajarkan pentingnya membaca dan menuntut ilmu dengan menyebut nama Allah. Selain itu, surat Al-Mujadilah (58:11) mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan bukan hanya kewajiban, tetapi juga jalan untuk meraih kemuliaan di hadapan Allah. Selain itu, Surat At-Tahrim juga menekankan tanggung jawab orang tua dalam menjaga dan mendidik keluarga mereka:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ
لَّا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At-Tahrim [66]: 6)

Dalam artikel ini, kita akan mengeksplorasi tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak dari perspektif Al-Qur'an khususnya surat At-Tahrim ayat 6, dan memberikan panduan praktis bagaimana orang tua dapat mengimplementasikan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pemahaman mendalam terhadap ajaran Al-Qur'an, diharapkan orang tua dapat membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam iman dan akhlak. Artikel ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi orang tua dalam melaksanakan tanggung jawab mereka, serta memberikan inspirasi untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik bagi anak-anak mereka.

Pembahasan

Tanggung Jawab Orang Tua

Tanggung jawab pertama yang ada di lingkungan keluarga adalah orang tua. keluarga adalah kelompok inti yang menjadi tempat pertama anak memperoleh pendidikan. Orang tua juga bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak, baik dari segi fisik, emosional, maupun sosial. Orang tua memiliki kewajiban untuk menanggung segala sesuatu baik secara lahiriah maupun batiniah kepada Allah SWT., untuk mewujudkan keluarga yang harmonis dan sejahtera.

Pendidikan lahiriah adalah ajaran yang diberikan agar seorang anak mampu merawat dan menjaga dirinya dengan baik, sehingga ia bisa tetap hidup sehat, segar, dan tumbuh sebagaimana mestinya ia harus tumbuh dan terhindar dari segala penyakit maupun perbuatan yang merugikan pertumbuhannya. Sedangkan pendidikan batiniah

adalah pendidikan terhadap jiwa seorang anak agar ia mempunyai jiwa yang kuat dan sehat. Pendidikan terhadap jiwa seorang anak, bisa melalui pendidikan rohani, keagamaan, memberikan kasih sayang kepadanya dan lain sebagainya.

Selain daripada itu, orang tua juga memiliki tanggung jawab untuk memperhatikan agama anak-anaknya. Artinya adalah, mereka juga bertanggung jawab kepada Allah SWT., karena orang tua dan fungsi-fungsinya itu merupakan pelaksana amanat Allah SWT (Taqiyuddin, 2008: 92). Argumen ini berdasarkan salah satu ayat dalam Al-Qur'an yakni pada surat At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At-Tahrim Ayat 6)

Ayat ini menjelaskan kepada kita bahwasannya kita diperintahkan oleh Allah SWT., untuk menjaga diri dan keluarga dari api neraka dengan cara selalu menjalankan syariat Allah SWT. Neraka merupakan tempat hukuman bagi orang-orang yang enggan untuk melaksanakan perintah Allah SWT. Menurut Imam Jalaluddin Al-Mahalli dalam kitab Tafsir Jalalain, ayat tersebut menjelaskan bahwasannya Allah memberikan perintah kepada orang-orang beriman untuk menjaga diri mereka sendiri dan keluarga mereka dari siksa neraka dengan senantiasa menaati-Nya. Dengan menaati Allah, manusia akan terlindungi dari api neraka yang bahan bakarnya terdiri dari orang-orang kafir dan batu menyala. Imam Al-Mahalli

menjelaskan bahwa berhala-berhala yang disembah selain Allah juga menjadi bahan bakar neraka. Neraka dijaga oleh malaikat yang tegas dan keras dalam menjalankan hukuman, yang selalu melaksanakan perintah Allah tanpa menyimpang. Imam Al-Mahalli juga menambahkan bahwa ayat ini adalah peringatan bagi orang-orang beriman untuk tidak mengambil jalan yang salah, dan bagi orang-orang munafik agar tidak hanya berpura-pura beriman secara lisan, tetapi juga harus memiliki iman di dalam hati. (Imam Jalaluddin Al-Mahalli, 2015: 752). Ayat tersebut memberitahu kita bahwasannya orang tua wajib hukumnya untuk memelihara diri dan keluarganya (istri dan anak) dari perbuatan tercela agar terjaga dari api neraka. Kewajiban ini dapat terlaksana apabila orang tua mampu mengisi jiwa istri dan anaknya dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Anak merupakan anugerah terindah yang Tuhan berikan. Kehadiran seorang anak sungguh telah dinanti-nanti oleh sebagian orang tua, sehingga pada dasarnya seorang anak harus mendapatkan kasih sayang yang cukup dari orang tua karena hal itu sangat berpengaruh terhadap pertumbuhannya kelak. Dalam tumbuh kembangnya, anak membutuhkan naungan, cinta dan kasih seutuhnya dari pihak keluarga. Semua anak layak mendapatkan kebutuhan-kebutuhan yang ia perlukan, baik kebutuhan fisiologis maupun psikologis yang pada akhirnya orang tua yang akan bertanggung jawab atas semua yang telah diberikan kepada anaknya. (John W, 2011). Kaitannya dengan mendidik anak, orang tua sedikitnya memiliki tanggung jawab sebagai berikut:

Tanggung Jawab Menanamkan Nilai Keimanan

Orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai keimanan kepada anak-anaknya, sebagaimana dijelaskan dalam Surat At-Tahrim ayat 6. Dalam ayat ini, Allah SWT memerintahkan setiap orang beriman untuk menjaga diri dan keluarganya dari siksa api neraka. Perintah ini menunjukkan bahwa mendidik anak-anak agar mengenal Allah, memahami ajaran-Nya, dan menjalankan perintah

agama adalah kewajiban utama orang tua. Tugas ini dimulai dengan mengenalkan tauhid sebagai landasan hidup sejak dini, serta menanamkan pemahaman bahwa segala sesuatu di dunia ini adalah ciptaan dan karunia Allah SWT.

Sebagai figur utama dalam keluarga, orang tua harus menjadi teladan yang baik. Sikap dan perilaku mereka, seperti konsistensi dalam beribadah, membaca Al-Qur'an, bersikap sabar, jujur, dan penuh kasih sayang, akan membentuk karakter anak yang sesuai dengan ajaran Islam. Anak-anak cenderung meniru apa yang mereka lihat, sehingga teladan positif dari orang tua akan memberikan dampak besar dalam pembentukan kepribadian dan keimanan mereka. Selain itu, orang tua perlu membiasakan anak-anak untuk melaksanakan ibadah sehari-hari, seperti berdoa sebelum dan sesudah beraktivitas, bersyukur atas nikmat Allah, serta menjaga salat lima waktu. Pendidikan ini sebaiknya dilakukan dengan cara yang lembut dan penuh cinta agar anak merasa nyaman dan termotivasi untuk melaksanakannya. (Abdullah, 1995)

Selain memberikan pendidikan secara langsung, orang tua juga perlu menciptakan lingkungan rumah yang mendukung pertumbuhan iman anak. Hal ini dapat dilakukan dengan kebiasaan mendengarkan dzikir atau bacaan Al-Qur'an di rumah, berbagi kisah para nabi, dan memastikan anak terhindar dari pengaruh negatif, seperti pergaulan yang buruk atau konten media yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Lingkungan yang positif akan memperkuat pendidikan agama yang diberikan di rumah dan membentuk anak yang teguh dalam menjalankan ajaran Islam.

Lebih jauh, orang tua memiliki kewajiban untuk mengajarkan anak tentang akibat dari setiap perbuatan baik maupun perbuatan buruk, serta hubungannya dengan kehidupan akhirat. Anak-anak harus diajarkan bahwa amal kebaikan akan membawa keberkahan di dunia dan pahala di akhirat, sementara perbuatan dosa dapat

mendatangkan murka Allah jika tidak disertai dengan taubat. Dengan melaksanakan tanggung jawab ini, orang tua tidak hanya mendidik anak untuk menjadi individu yang sukses di dunia, tetapi juga mempersiapkan mereka menghadapi kehidupan akhirat. Pendidikan iman yang diberikan dengan penuh perhatian dan kasih sayang akan menciptakan generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan hidup dengan teguh pada ajaran Islam. Hal ini adalah wujud nyata dari pelaksanaan perintah Allah dalam Surat At-Tahrim ayat 6, yang menjadikan orang tua sebagai penjaga utama iman dan keselamatan keluarganya.

Tanggung Jawab Pendidikan Akhlak

Seiring berkembangnya zaman, saat ini mulai terjadi perubahan pola asuh terhadap anak di lingkungan keluarga. Di tengah kesibukan yang dihadapi oleh para orang tua, enetrasi media massa begitu cepat memasuki lingkungan anak bahkan dapat menemaninya sepanjang waktu. Padahal, orang tua dapat memberikan suatu pendidikan kepada anaknya ketika mereka ada di rumah sehingga akan meningkatkan kualitas penggunaan waktu kebersamaan orang tua dengan anaknya. Di kesempatan itu pula, orang tua dapat menerapkan pendidikan akhlak kepada anak agar anak memiliki akhlak yang baik.

Akhlak merupakan sifat yang tumbuh dan menyatu di dalam diri seseorang. Dari sifat yang ada itulah tercipta sikap dan tingkah laku perbuatan seseorang, seperti sabar, kasih sayang ata bahkan sebaliknya seperti pemarah, iri dengki, sehingga memutuskan silaturahmi. (Abdullah Salim, 1986). Sedangkan apabila kita mencermati definisi akhlak yang disampaikan oleh Imam Al-Ghazali, akhlak adalah ungkapan tentang suatu keadaan yang tetap ada di dalam jiwa, yang darinya muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa membutuhkan pemikiran dan penelitian. Apabila dari keadaan ini muncul perbuatan-perbuatan terpuji menurut akal dan syariat maka keadaan itu dinamakan akhlak yang baik, dan apabila

yang muncul perbuatan-perbuatan buruk maka keadaan itu dinamakan akhlak yang buruk. (Al-Ghazali, 2005).

Orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk akhlak anak-anaknya, sebagaimana ditekankan dalam Islam. Surat At-Tahrim ayat 6 mengingatkan setiap orang beriman untuk menjaga diri dan keluarganya dari siksa api neraka dengan membimbing mereka di jalan yang benar. Pendidikan akhlak menjadi bagian penting dari tanggung jawab ini, karena akhlak yang baik merupakan cerminan dari keimanan yang kokoh. Orang tua perlu menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, rasa hormat, dan kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari anak. Penanaman nilai-nilai ini harus dimulai sejak usia dini melalui keteladanan, karena anak-anak cenderung meniru perilaku orang tua dan lingkungannya. Dengan memiliki akhlak yang mulia, anak-anak akan tumbuh menjadi individu yang dapat membedakan antara kebaikan dan keburukan serta bertanggung jawab atas tindakannya.

Sebagai pendidik utama, orang tua wajib menciptakan lingkungan rumah yang Islami dan mendukung perkembangan akhlak anak. Lingkungan ini dapat diwujudkan melalui pembiasaan perilaku baik, seperti berdoa sebelum memulai aktivitas, meminta maaf saat berbuat salah, dan membantu sesama dengan tulus. Orang tua juga harus menjauhkan anak dari perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam, seperti berbohong atau bersikap egois. Surat At-Tahrim ayat 6 menegaskan bahwa mendidik keluarga tidak hanya bertujuan untuk keberhasilan duniawi, tetapi juga keselamatan di akhirat. Dengan menanamkan akhlak Islami, orang tua berperan penting dalam menjaga anak-anaknya dari murka Allah dan membentuk generasi yang berakhlak baik serta bermanfaat bagi masyarakat.

Tanggung Jawab Memberikan Kasih Sayang

Dalam bukunya "The Art of Loving," Fromm mendefinisikan kasih sayang sebagai suatu tindakan aktif yang melibatkan perhatian,

tanggung jawab, penghormatan, dan pengetahuan. Menurut Fromm, kasih sayang adalah kemampuan untuk peduli terhadap orang lain dengan penuh perhatian dan rasa hormat. (Erich Fromm, 1956). Kasih sayang merupakan salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh semua orang, tak terkecuali orang tua. Mereka diharuskan memiliki kasih sayang kepada anak-anaknya.

Anak membutuhkan kasih sayang dari orang lain, terutama dari kedua orang tuanya, dan hal ini harus diperhatikan meskipun anak melakukan kesalahan. Anak memerlukan rasa aman dan ketenangan, yang merupakan kebutuhan dasar yang selalu diinginkan oleh anak. Anak akan merasa sedih dan gelisah jika sering ditinggal selama masa pengasuhan, dan peran ibu atau ayah yang digantikan oleh pembantu dapat membuat anak merasa tidak aman. Anak memerlukan belaian dan kasih sayang, serta ciuman hangat dari kedua orang tuanya. (Said Mursi, 2006). Anak-anak cenderung menyukai orang yang memperlakukan mereka dengan baik dan bersikap ramah. Penolakan yang berulang di rumah bisa menghambat kemampuan anak untuk mengekspresikan kasih sayang atau membuat mereka mencari kasih sayang di luar rumah. Kasih sayang yang berlebihan dan pemanjaan juga dapat menimbulkan dampak negatif, mirip dengan dampak penolakan atau kurangnya kasih sayang.

Orang tua memikul tanggung jawab yang besar untuk memberikan kasih sayang kepada anak-anak mereka sebagai bagian dari upaya menjaga keluarga dari siksa neraka, sebagaimana yang ditekankan dalam Surat At-Tahrim ayat 6. Kasih sayang adalah aspek penting dalam pendidikan emosional anak, yang membantu mereka tumbuh dengan kepribadian yang sehat dan sesuai dengan ajaran agama. Melalui kasih sayang, orang tua dapat menanamkan nilai-nilai Islam dengan cara yang penuh kelembutan dan cinta. Rasulullah SAW., memberikan teladan terbaik dalam hal ini, di mana beliau memperlihatkan kasih sayang kepada anak-anak dan generasi muda

dengan perhatian dan kelembutan yang luar biasa. Dengan memberikan kasih sayang yang tulus, anak-anak akan merasa dihargai dan lebih percaya diri untuk mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Selain daripada itu kasih sayang orang tua juga berperan penting dalam membangun ikatan emosional yang kuat dengan anak-anak. Ikatan yang penuh cinta akan memudahkan orang tua untuk membimbing anak-anak mereka dalam menjauhi perilaku yang bertentangan dengan ajaran Islam dan mendekatkan mereka pada jalan yang benar. Kasih sayang juga berarti memahami kebutuhan anak, mendengarkan mereka dengan perhatian, serta memberi dukungan ketika mereka menghadapi kesulitan. Ini sejalan dengan pesan yang terkandung dalam Surat At-Tahrim ayat 6, yang mengajarkan orang tua untuk menjaga keluarga dengan cara yang benar, termasuk melalui pendekatan penuh kelembutan. Dengan memberikan kasih sayang, orang tua tidak hanya membantu anak meraih kebahagiaan di dunia, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk kehidupan yang lebih baik di akhirat.

Kesimpulan

Dari beberapa uraian di atas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

Pertama, Tanggung jawab pertama yang ada di lingkungan keluarga adalah orang tua. Orang tua bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak, baik dari segi fisik, emosional, maupun sosial.

Kedua, Orang tua bertanggung jawab menanamkan keimanan kepada anak, sesuai Surat At-Tahrim ayat 6, melalui teladan, pendidikan agama, dan menciptakan lingkungan yang mendukung, untuk persiapan dunia dan akhirat anak.

Ketiga, orang tua bertanggung jawab mendidik akhlak anak melalui teladan, pendidikan agama, dan menciptakan lingkungan Islami. Ini

penting untuk membentuk akhlak mulia dan memastikan keselamatan anak di dunia dan akhirat.

Keempat, Kesimpulannya, kasih sayang orang tua sangat penting untuk perkembangan anak, membangun ikatan emosional yang kuat, dan mendidik mereka sesuai ajaran agama. Kasih sayang yang tulus membantu anak tumbuh dengan baik, baik di dunia maupun akhirat, sesuai dengan ajaran Surat At-Tahrim ayat 6.

Daftar Pustaka

- Abdullah salim. (1986). *Akhlaq Islam*. Media dakwah: Jakarta
- Al-Mahalli, Jalaluddin. (2015). *Tafsirul Jalalain*, Kairo: Darul Hadits
- Al-Ghazali. (2005). *Ihya Ulum ad-Din*. Beirut: Dar Ibnu Hazm
- Fromm, E. (1956). *The Art of Loving: An Enquiry into the Nature of Love*.
New York: Harper & Brother.
- Jailani, M. Syahran. *Teori Pendidikan Keluarga Dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Deepublish.
- Mursi, Muhammad Said. (2006). *Seni Mendidik Anak*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Santrock, John W. (2011). *Perkembangan Anak*. (Terjemahan: Sarah Genis B) Jakarta: Erlangga.
- Ulwan, Abdullah Nasih. (1995). *Mendidik Anak dalam Islam*. Depok: Gema Insani Press.